

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pusat Penguatan Karakter (Puspeka) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya untuk menghasilkan generasi muda bangsa yang memenuhi Profil Pelajar Pancasila. Mendikbud Nadiem Anwar Makarim membuat enam indikator profil siswa yaitu, berakhlak mulia, mandiri, berpikir secara kritis, kreatif, bersikap gotong royong, dan berkebhinekaan global. Enam indikator ini merupakan bagian integral dari Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2020 hingga 2035, yang dipengaruhi dari perubahan teknologi, dinamika masyarakat, dan lingkungan global yang sedang berlangsung. Kesuksesan dalam penguatan pendidikan karakter ini memerlukan kolaborasi yang baik antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan juga masyarakat. Salah satu elemen yang berperan penting dalam ranah pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter ini adalah peran guru yang bertindak sebagai pendidik dan pengajar serta menjadi contoh teladan bagi siswa dengan melakukan intraksi secara langsung.¹

Karakter adalah sifat alami individu dalam menanggapi situasi secara moral, yang tercermin dalam langkah nyata melalui perilaku yang baik, jujur, tanggung jawab, penuh rasa hormat terhadap sesama, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat.² Menurut Lickona, pendidikan karakter perlu diajarkan karena beberapa alasan penting, yaitu: 1) cara yang efektif untuk membantu siswa membentuk kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-

¹ Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), hal. 315-330.

² Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan Pendidikan Karakter Adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), hal. 25-32.

hari, 2) sarana meningkatkan prestasi akademik, 3) untuk mendukung siswa yang mungkin belum mampu membentuk karakter positif di lingkungan lain, 4) menyiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam, 5) sebagai respons terhadap meningkatnya masalah sosial di masyarakat, 6) menyiapkan siswa agar berperilaku baik di dunia kerja, dan 7) penerapan pendidikan karakter mencakup nilai-nilai budaya yang dapat menjaga keberlanjutan peradaban yang baik.

Banyak hal yang berubah dengan cepat di era globalisasi kontemporer, termasuk pendidikan. Di Indonesia, menghadapi kemajuan era globalisasi sudah menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama. Generasi muda lebih mudah terpapar nilai-nilai dan pemahaman dari luar melalui media sosial, pada masa sekarang semua Pendidikan dari tingkat dasar sampai universitas mudah untuk mengakses internet karena kemajuan teknologi, semakin majunya perkembangan informasi juga teknologi saat ini berdampak yang negatif juga positif terhadap segala aspek kehidupan. Di sisi positif ini memberi manusia kemampuan untuk mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia, di sisi negatif ini membuat manusia umumnya memiliki kecenderungan untuk menerima informasi tanpa memfilternya.³

Karakter yang menunjukkan kondisi menurunnya moral yang mencerminkan ketidaksesuaian dengan norma dan nilai masyarakat telah mulai menyebar ke ranah pendidikan, pendekatan tersebut jarang memberikan motivasi untuk berperilaku jujur, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan moral dan budi pekerti sebatas teks dan kurang dipersiapkan pada peserta didik untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kompleks. Dari hal kecil seperti kebiasaan budaya menyontek para murid⁴ yang membuat penurunan kualitas karakter bangsa Indonesia seolah kehilangan jati dirinya, yang disebabkan oleh masuknya berbagai budaya luar yang menyebar luas di

³ Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), hal. 171-180.

⁴ Wicaksana, Z. A. (2018). Implementasi pendidikan karakter dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sd negeri 1 kertek kecamatan kertek kabupaten wonosobo. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(3), hal. 311-321.

tengah masyarakat. Banyak orang kemudian beranggapan bahwa semua budaya asing tersebut benar dan patut diikuti.⁵

Karakter bangsa merupakan sebuah identitas nasional yang dimiliki oleh bangsa. Karakter bangsa Indonesia merupakan karakter yang dimiliki oleh warga Negara Indonesia yang didasarkan pada perilaku yang dianggap sebagai suatu kebajikan yang berlandaskan pada suatu prinsip. Karakter bernegara merujuk pada sikap, perilaku, dan prinsip yang semestinya dimiliki oleh setiap warga negara dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya terhadap negara.⁶

Dalam pembentukan karakter berbangsa dan bernegara juga ada tantangan dari pengaruh budaya asing dan globalisasi, peserta didik rata-rata sudah memiliki gadget hal ini menyebabkan peserta didik lebih mudah terpapar berbagai budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan, pengaruh budaya asing ini juga bisa menjadi tantangan bagi guru, orang tua untuk pembentukan karakter berbangsa dan bernegara peserta didik.⁷ Semakin berkembangnya zaman, pentingnya pendidikan karakter dalam kehidupan semakin terasa, terutama untuk mempersiapkan masa depan. Hal tersebut disebabkan karena pendidikan karakter membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk membentuk kualitas individu menjadi pribadi yang lebih baik dan mulia. Permasalahan mengenai sifat dan etika anak bangsa kerap timbul di era yang semakin maju seperti pada saat ini.

Media sosial sering kali menjadi wadah penyebaran konten yang bersifat individualis, materialistis, dan kurang mendukung nilai-nilai kebangsaan seperti solidaritas, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Penelitian oleh

⁵ Santika, A. S., Kurniawan, A., Maretha, L. P., Nabila, N. A., & Supriyono, S. (2024). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Karakter Bangsa dalam Berbangsa dan Bernegara. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), hal. 609-613.

⁶ Yuniar, A. E., & Putri, N. K. Membentuk Karakter Bangsa Yang Kuat dengan Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila. *Indigenous Knowledge*, 1(2), hal. 113-125.

⁷ *Ibid*, hal 3.

Madyan pada tahun 2021⁸ menyimpulkan media sosial juga dapat memberikan dampak pada hal negatif, seperti membuat anak tidak disiplin, bermalas-malasan sampai lupa waktu, sehingga tugasnya menjadi terbengkalai, hal ini membuat anak memiliki karakter menyontek, dan rendahnya kesadaran akan kerjasama dan saling membantu. Dalam penelitian Herlambang pada tahun 2015⁹ juga menyatakan arus globalisasi abad ke-21 saat ini memiliki potensi untuk membentuk marginalisasi budaya yang pada akhirnya akan mengurangi nilai budaya otentik dan menghilangkan identitas bangsa. Selain itu situasi saat ini telah berdampak negatif terhadap rendahnya karakter bangsa Indonesia. Sejalan dengan penelitian Ichsan tahun 2021¹⁰ yang menyimpulkan Pendidikan di Indonesia masih mengedepankan aspek kognitif atau akademik, sementara aspek soft skills atau non-akademik yang merupakan unsur utama dalam pendidikan karakter belum mendapatkan perhatian yang memadai. Menurut syamsuddin dalam Mohammad Reevany Bustami dkk¹¹ menyatakan memudar nasionalisme dikalangan generasi Indonesia disebabkan oleh dampak globalisasi yang tidak bisa dihindari adalah kemajuan teknologi dan kurangnya efektivitas peran institusi keluarga dalam memberikan pendidikan dan pengajaran.

Sangat diperlukan usaha yang dilakukan untuk membentuk atau meningkatkan kembali karakter berbangsa dan bernegara pada generasi penerus bangsa terutama di kalangan pelajar Indonesia. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter berbangsa dan bernegara pada peserta didik, sekolah sudah menyediakan berbagai ekstrakurikuler untuk peserta didik yang dapat peserta didik pilih sesuai bidang yang peserta didik minati, kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan

⁸ Madyan, M., & Baidawi, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(3), hal. 126-134.

⁹ Herlambang, Y. T. (2015). Pendidikan kearifan etnik dalam mengembangkan karakter. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 7(1).

¹⁰ Ichsan, F. N. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*, 13(2), hal. 281–300.

¹¹ Mohammad Reevany Bustami dkk. Nasionalisme: Ragam dan Rasa. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021) hal. 107

karakter siswa, karena menggabungkan pengalaman nyata dan penerapan nilai-nilai yang diajarkan pada lingkungan kelas.¹²

Satu diantara implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pramuka menjadi salah satu lembaga kependuan yang menanamkan nilai moral, kedisiplinan, tanggung jawab, serta cinta tanah air yang kuat. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan dan mengembangkan karakter yang dibutuhkan yaitu karakter berbangsa dan bernegara guna menjadi warga negara yang baik, yang tidak hanya memiliki kecerdasan dalam bidang akademis namun juga menunjukkan kepribadian yang baik dan sikap nasionalis dalam kehidupan masyarakat.¹³ Namun, dalam pelaksanaannya, kegiatan ini sering menghadapi berbagai masalah, diantaranya yaitu kurangnya antusiasme siswa, selain itu keterbatasan sarana dan prasarana, pelatih pramuka yang kurang kompeten. Kurangnya motivasi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang membuat siswa bosan karena aktivitas yang monoton dan kurang menekankan integrasi nilai-nilai karakter.

Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang “Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga mempunyai pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”. Pada tahun 2014 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan peraturan Nomor 63 Tahun 2014 terkait pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib pada Pendidikan dasar maupun tingkat menengah.¹⁴

¹² Alivia, T., & Sudadi, S. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

¹³ Juwantara, R. A. (2019). Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2), hal. 160-71.

¹⁴ Sitohang, D., Badu, S., Leki, F., & Bako, M. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 4(1), hal. 47-55.

Pada tingkat sekolah dasar, terutama siswa kelas V anak-anak berada pada tahap perkembangan penting dalam pembentukan karakter/kepribadian. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memegang peranan penting. Dalam penelitian yang dilakukan Juwantara pada tahun 2019¹⁵ mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka terbukti efektif dalam membentuk nilai-nilai karakter pada siswa. Bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiudin tahun 2021¹⁶ yang menjelaskan kegiatan pramuka memiliki potensi untuk membentuk kepribadian, meningkatkan kemampuan berorganisasi, kesehatan jasmani, serta mengembangkan kreativitas serta karakter siswa. Yusdinar, dkk pada tahun 2023¹⁷ menyimpulkan melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan sikap saling menghormati terhadap sesama, peduli terhadap lingkungan sekitar, dan menghargai prestasi. Suratman, dkk pada tahun 2024¹⁸ juga menyimpulkan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan siswa diarahkan untuk membentuk karakter yang mencakup nilai-nilai seperti kerjasama, kerja keras, kemandirian, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama.

Melalui Pramuka yang didasarkan oleh Tri Satya dan Dwi Dharma siswa diajarkan untuk mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, cinta tanah air, serta menghargai keberagaman. Kegiatan ini memberikan siswa pengalaman langsung yang memperkuat karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai Pancasila dan penguatan identitas nasional.¹⁹ Pembentukan karakter tersebut sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa depan serta tetap menjaga jati diri bangsa Indonesia.

¹⁵ *Ibid*, hal 5.

¹⁶ Syafiudin, M. (2021). Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), hal. 71-82.

¹⁷ Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), hal. 183-190.

¹⁸ Suratman, S., Muttaqin, M. F., & Fitriyani, F. N. (2024). INTERNALISASI NILAI KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), hal. 57-66.

¹⁹ Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor–Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).

Namun permasalahan masih tetap ada pada proses pengembangan karakter melalui kegiatan kepramukaan. Banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan ini, namun pengaruhnya dalam membentuk karakter bangsa dan negara belum selalu optimal. Masih ada peserta didik yang kurang memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab, atau belum memahami apa artinya cinta tanah air.²⁰ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk memahami bagaimana pelaksanaan kegiatan kepramukaan membentuk karakter bangsa dan karakter bangsa siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti saat mengajar pramuka di SDN Cipinang Muara 20 Pagi, peneliti menemukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah aktif dan banyak diikuti oleh peserta didik, kegiatan pramuka yang dilaksanakan yaitu latihan pramuka rutin setiap hari rabu. Kegiatan pramuka dirancang untuk menarik, menantang, serta penuh kreatifita dan inovatif. Selain itu, kegiatan ini bersifat rekreatif dan edukatif sehingga memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan keterampilan hidup setiap anggota pramuka.

Pada saat latihan kegiatan pramuka peserta didik mempelajari tentang pahlawan-pahwalan nasional beserta asal daerah, alat musik, lagu daerah, pakaian daerah dan rumah adat yang ada di Indonesia. Dapat dilihat pada awal peserta didik belum mengetahui pahlawan nasional yang ada di Indonesia, bahkan peserta didik kurang tertarik untuk mempelajarinya. Banyak peserta didik mengikuti kegiatan pramuka hanya sebagai rutinitas tanpa benar-benar memahami esensi dari nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan, seperti cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Peserta didik juga cenderung terlihat bosan karena kegiatan pramuka yang sering kali hanya terfokus pada aktivitas-aktivitas monoton, seperti baris-berbaris, hal ini menyebabkan peserta didik kehilangan semangat sehingga tujuan pembentukan karakter tidak bisa tercapai secara optimal.

²⁰ *Ibid*, hal 7.

Kegiatan pramuka juga memiliki keterbatasan waktu, dengan alokasi waktu yang singkat inilah kegiatan pramuka tidak cukup untuk mencapai tujuan pelatihan karakter yang diharapkan, ada tantangan besar juga dalam kegiatan pramuka yaitu mengukur hasil dari pembentukan karakter siswa, karakter berbangsa dan bernegara merupakan aspek yang abstrak dan sulit diukur secara objektif tetapi peneliti mencoba melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi secara bertahap untuk melihat perkembangan karakter pada peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Berbangsa dan Bernegara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya membentuk karakter berbangsa dan bernegara pada siswa kelas V sekolah dasar
2. Hambatan peran pelatih pramuka dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan bernegara pada siswa kelas V Sekolah Dasar
3. Pelaksanaan dan pemahaman siswa kelas V terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler pramuka

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus kajian tersebut, maka tujuan umum penelitian ini ialah guna mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa kelas V SDN Cipinang Muara 20 Pagi sebagai salah satu bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat dipahami pengaruh dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan bernegara untuk siswa sekolah dasar kelas V.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang ada di dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter berbangsa dan bernegara untuk siswa kelas V sekolah dasar, baik secara teoritis maupun praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait pendidikan karakter, khususnya yang berfokus pada pembentukan karakter berbangsa dan bernegara melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal ini bisa menjadi acuan bagi para akademisi untuk memahami lebih dalam hubungan antara kegiatan Pramuka dan pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

- a. Kegunaan Bagi Siswa

Kegunaanya bagi siswa untuk meningkatkan nilai-nilai kebangsaan dan bernegara yang diperoleh dari kegiatan pramuka.

- b. Kegunaan Bagi Guru dan Pelatih Pramuka

Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis untuk guru dan pelatih Pramuka dalam mengimplementasikan kegiatan Pramuka supaya lebih efektif untuk membentuk karakter berbangsa dan bernegara pada siswa

- c. Kegunaan Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang manfaat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter anak-anak peserta didik, serta mendorong partisipasi lebih aktif dalam mendukung kegiatan Pramuka di luar lingkungan sekolah.